



Peningkatan Peran Aktif Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Kebumen



Program RISE di Indonesia dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen melaksanakan Program Peningkatan Partisipasi Aktif Orang Tua dalam Pendidikan Anak mulai Februari 2020 hingga April 2021. Program ini bertujuan meneliti cara mengatasi rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di Kebumen.

Studi diagnostik RISE menemukan, orang tua di Kebumen belum mendapatkan informasi yang cukup dari sekolah mengenai perkembangan belajar anak mereka. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah serta kurangnya pengetahuan membuat mereka kurang percaya diri untuk lebih terlibat dalam mendidik anak.

Instrumen Penelitian



- **Surat Laporan Belajar Siswa**

Berisi informasi mengenai perkembangan belajar siswa yang ditulis oleh guru, seperti materi yang masih kesulitan dipelajari anak dan rencana belajar anak pada bulan selanjutnya. Bagian bawah surat ini adalah lembar tanggapan yang dipotong untuk diisi orang tua.



- **Poster***

Berisi cara-cara yang dapat dilakukan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak (hal yang harus dilakukan, dihindari, dan dorongan untuk percaya diri).

*Poster dapat diunduh di situs web RISE (rise.smeru.or.id)



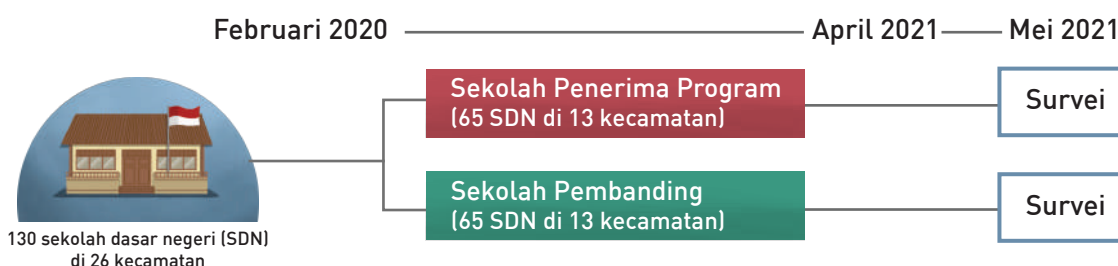
- **Lembar Tanggapan Orang Tua**

Merupakan bagian potongan surat laporan belajar siswa yang berisi jawaban orang tua tentang hal yang akan dilakukan oleh orang tua setelah membaca surat dan poster.

Poster dan surat diberikan kepada orang tua melalui siswa setiap bulan (kecuali Juni, Juli, dan Desember 2020 karena sekolah libur) dengan jalur distribusi: dinas pendidikan → koordinator wilayah → kepala sekolah → guru → siswa → orang tua.

Sampel dan Metode Penelitian

Kami ingin melihat pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa dengan membandingkan dua kelompok: kelompok yang mengikuti program (mendapatkan surat laporan belajar siswa dan poster) dan kelompok yang tidak mengikuti program.



Setelah program selesai, kami melakukan survei telepon dan penilaian kemampuan numerasi siswa untuk melihat hasil kedua kelompok. Selain itu, kami juga melaksanakan wawancara mendalam terhadap responden terpilih melalui telepon untuk menggali lebih jauh hasil temuan survei telepon yang dilakukan sebelumnya. Jumlah sampel terkumpul: 130 kepala sekolah, 764 guru, 8.960 orang tua siswa, dan 7.100 siswa SD.

Temuan Penelitian

1. Program berhasil meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah



- Pendampingan langsung oleh orang tua meningkat, seperti membantu anak mengerjakan tugas sekolah dan membaca bersama anak.
- Orang tua lebih aktif dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi anak belajar di rumah, seperti mematikan televisi dan tidak bersuara keras saat anak sedang belajar.

2. Program berhasil meningkatkan komunikasi orang tua dengan sekolah



- Orang tua lebih rutin menghubungi guru untuk membahas perkembangan belajar anak.
- Orang tua lebih berani menyuarkan masukan atau keluhan kepada guru.
- Orang tua lebih aktif berkomunikasi dengan orang tua lain di paguyuban sekolah.

3. Program berhasil meningkatkan motivasi dan dukungan guru dalam mendidik siswa



- Guru lebih memahami perkembangan belajar siswanya.
- Guru lebih termotivasi dalam mengajar karena aktif berkomunikasi dengan orang tua.

Contoh bentuk dukungan yang diberikan guru: memberi umpan balik kepada tugas siswa, mengadakan kelas tambahan bagi siswa berkemampuan rendah, menerima masukan orang tua dan mengembangkan pengajaran berdasarkan masukan dari orang tua.

4. Dampak positif program terhadap orang tua dan guru tidak turut meningkatkan skor numerasi siswa



- Kemampuan literasi dan numerasi orang tua yang rendah menghambat dampak peningkatan keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa.
- Meskipun terdapat peningkatan dukungan dari guru, namun, bentuk dukungan tersebut tidak sesuai dengan yang dibutuhkan siswa untuk dapat belajar lebih efektif di rumah.

Rekomendasi



Program peningkatan partisipasi aktif orang tua ini layak untuk dilanjutkan dan diperluas ke semua sekolah di Kebumen karena terbukti berhasil.



Komunikasi guru dan orang tua perlu lebih berorientasi kepada kualitas pembelajaran.

Paguyuban bisa diarahkan sebagai sarana refleksi dan diskusi mengenai metode pembelajaran di rumah.



Perlu ada peningkatan dukungan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, seperti bantuan sumber belajar/buku, bantuan kuota, perbaikan infrastruktur telekomunikasi, dan sebagainya.